

## PELATIHAN KETERAMPILAN MASYARAKAT MENGOLAH BUAH SENDUDUK (*Melastoma Malabathricum*) DAN DETEKSI RISIKO KARIES PADA ANAK

Marlindayanti<sup>1✉</sup>, Imelda Telisa<sup>2</sup>, Listrianah<sup>3</sup>

Corresponding author: [marlindayanti@poltekkespalembang.ac.id](mailto:marlindayanti@poltekkespalembang.ac.id)

<sup>1,3</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Genesis Naskah: 13-12-2023, Revised: 29-01-2024, Accepted: 15-02-2024, Available Online: 27-02-2024

### Abstrak

Balita mempunyai kebiasaan konsumsi makanan ringan atau camilan seperti permen, wafer, kue dan biskuit, makanan ini mengandung sukrosa yang dapat menurunkan kapasitas buffer saliva dan berakibat karies rampan yang dapat menimbulkan rasa sakit, kesulitan mengunyah makanan, anak menjadi rewel, sehingga mempengaruhi status gizi, gangguan kesehatan yang berkepanjangan dan gangguan tumbuh kembang anak. Posyandu menjadi sarana pertama bagi orang tua untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Selama ini Pencegahan dan pengendalian karies gigi masih sebatas pemeriksaan kesehatan gigi yang dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas saja belum melibatkan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi peningkatan kasus karies gigi pada anak-anak penting membuat produk pangan untuk balita, deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan gigi dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan mitra sangat membantu upaya pencegahan dan pengendalian karies gigi pada anak-anak. Metode pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai deteksi dini karies, dan membuat produk permen, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader, derajat kesehatan gigi dan mulut anak dan kemampuan ibu dalam membuat olahan permen untuk anak-anak. Berdasarkan pelatihan tersebut terdapat peningkatan pengetahuan kader (pretest 14 orang kriteria buruk, posttest kriteria buruk tidak ada lagi), meningkatnya keterampilan anak menyikat gigi dalam waktu 3 bulan (minggu I 74 anak dengan skor 3 pada minggu ke 9 skor 3 tidak ada dan skor 1 hanya 1 orang), serta kader mampu mendeteksi risiko karies dan melakukan penyuluhan kesehatan gigi balita. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik karena dapat mengatasi permasalahan pada masyarakat terutama menekan angka karies dengan meningkatkan keterampilan anak dalam menyikat gigi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan buah senduduk sebagai permen yang dapat menghindari karies.

**Kata Kunci :** Pelatihan keterampilan masyarakat, pengolahan buah senduduk, rampan karies

### COMMUNITY SKILLS TRAINING IN PROCESSING SENDUDUK FRUIT (*Melastoma Malabathricum*) AND DETECTING THE RISK OF CARIES IN CHILDREN

### Abstract

Toddlers have a habit of consuming snacks or snacks such as sweets, wafers, cakes and biscuits, these foods contain sucrose which can reduce salivary buffer capacity and result in caries rampant which can cause pain, difficulty chewing food, children become fussy, thus affecting nutritional status, prolonged health problems and impaired child growth and development. Posyandu is the first means for parents to know the growth and development of children. So far, the prevention and control of dental caries is still limited to dental health checks carried out by puskesmas health workers alone have not involved the community. Therefore, to anticipate the increase in cases of dental caries in children, it is important to make food products for toddlers, early detection through dental health checks by involving the community. The involvement of partners is very helpful in efforts to prevent and control dental caries in children. Methods of implementing activities through counseling and training on early detection of caries, and making candy products, which aims to improve the knowledge of cadres, the degree of dental and oral health of children and the ability of mothers to make processed sweets for children. Based on the training, there is an increase in cadre knowledge (pretest 14 people with bad criteria, post test no more bad criteria), increased children's skills within 3 months (In the first week, 74 children with a score of 3, in the 9th week there were no scores of 3 and only 1 person with a score of 1), and cadres are able to detect the risk of caries and conduct dental health counseling for toddlers. This activity has been running well because it can overcome problems in the community, especially reducing caries rates by increasing children's skills in brushing teeth and increasing public knowledge about the processing of sensit fruit as candy that can avoid caries.

**Keywords:** *community skillstraining, senduduk fruit processing, caries spoils*

## **Pendahuluan**

Karies rampan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kehilangan gigi secara cepat dan berdampak pada banyak gigi, biasanya disebabkan oleh bakteri di mulut dan terjadi pada anak-anak dan orang dewasa (Mariati & Wayan, 2015). Menimbulkan rasa nyeri, menghambat proses mengunyah, anak menjadi gelisah, hal ini berdampak negatif terhadap status gizi, menimbulkan masalah jangka panjang, dan mengabaikan tumbuh kembang anak. Prevalensi kejadian karies gigi anak tinggi, Riskesdas (2018) di Indonesia karies yang menyerang anak umur 3-4 tahun sebesar 81,5 % sedangkan umur 5 tahun sebesar 90,2%, dengan rata-rata deft anak umur 3-4 tahun 6,2 ( setiap anak terdapat 6 gigi yang karies), anak umur 5 tahun deft 8,1 ( setiap anak memiliki 8 gigi yang karies). Data primer kader Posyandu di Desa Pipa Putih tahun 2022 menyatakan bahwa dari dua PAUD yang mereka bina terdapat 128 (dari 130 balita) balita mengalami karies lebih dari satu gigi.

Permasalahan pada kelompok sasaran (mitra) yaitu masih tingginya angka deft (karies gigi anak) di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan terutama di Desa Pipa Putih akibat pola makan anak dan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi masih kurang.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang dialami mitra, maka diperlukan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah senduduk menjadi makanan ringan dan mendeteksi karies gigi pada anak-anak terutama yang berada di Desa Pipa Putih Kecamatan Pemulutan.

Perawatan karies harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh serta sesuai dengan prinsip pencegahan dan pengobatan menyeluruh.

serta melakukan pencegahan dan perawatan secara berkelanjutan agar kesehatan gigi dan mulut tetap terjaga dengan baik (Mariati, 2015). Sifat anak yang tidak mudah dekat dengan orang lain serta trauma dapat mempengaruhi perawatan gigi. Diperlukan satu metode yang bersahabat dan tidak menyakiti sehingga anak dapat termotivasi dalam perawatan dan pencegahan. Anak masih sangat perlu dibimbing dalam hal kebersihan gigi dan mulut. Dalam hal ini peran ibu sangat diperlukan dalam proses membimbing anak untuk paham dan mengerti pentingnya kesehatan gigi sejak dini (Youventri, dkk, 2020).

Buah Senduduk (*Melastoma malabatricum L*) merupakan tanaman yang banyak ditemukan di Indonesia, dianggap sebagai tanaman liar yang dapat menghasilkan sumber pigmen antosianin (Marlidayanti et al., 2019). Buah senduduk terdapat kandungan senyawa flavonoida, saponin, tanin, glikosida.

Buah senduduk (*melastoma Malabathricum L*) mampu menghambat bakteri streptococcus mutans (Sapitri et al., 2017) diketahui kandungan saponin pada buah senduduk mempunyai khasiat sebagai pembersih higienis dan antiseptik, selain itu juga berfungsi menghilangkan atau mencegah tumbuhnya mikroorganisme.

Ekstrak buah senduduk mampu mendeteksi usia dan pH plak (Marlidayanti et al., 2019) ekstrak nya mampu menghambat kolonisasi bakteri dan menghambat pertumbuhan plak. Uji Toxicitas invivo dan invitro telah dilakukan penelitian bahwa aman di konsumsi dengan dosis 500ml/1kg perorang.

## Metode Pelaksanaan

Pelatihan bagi masyarakat ini merupakan bagian dari skema yang didanai oleh Politeknik Kesehatan Palembang Kementerian Kesehatan, salah satu komponen programnya adalah pelatihan tenaga kesehatan dalam identifikasi risiko kerusakan gigi pada anak dan perawatan gigi. Inisiatif pelatihan kader kesehatan ini merupakan bagian dari kerjasama Puskesmas Pemulutan dengan Puskesmas Pipa Putih, ini akan berlangsung selama tiga bulan pada bulan September-November tahun 2023. Pada pelatihan ini terdapat pengukuran pengetahuan dan keterampilan. Instrument yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kader yaitu berupa pre test dan post test, sedangkan instrumen untuk mengukur keterampilan anak yaitu dengan Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS).

Sasaran pelatihan ini adalah tenaga kesehatan, ibu-ibu, dan anak balita di Desa Pipa Putih, serta mitra yang terlibat adalah Desa Pipa Putih dan Posyandu di Desa Pipa Putih. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang, proses penentuan peserta bekerjasama dengan perangkat yang ada di desa dan dengan posyandu yang masih aktif. Tim pelaksana pelayanan terdiri dari dokter gigi dari Departemen Kesehatan Gigi dan Ahli Gizi, Poltekkes, Kementerian Kesehatan, dan Palembang, dibantu oleh mahasiswa dari masing-masing departemen.

## Tahap Persiapan

Persiapan awal yang dilakukan tim yaitu koordinasi dan perizinan kegiatan pengabdian masyarakat ke kepala desa Pipa Putih. Adapun bahan yang digunakan meliputi: buah senduduk, alat masak, gula tebu, gula pasir, cetakan, buku

monitoring kesehatan gigi, buku panduan deteksi karies, dan formula permen jelly.

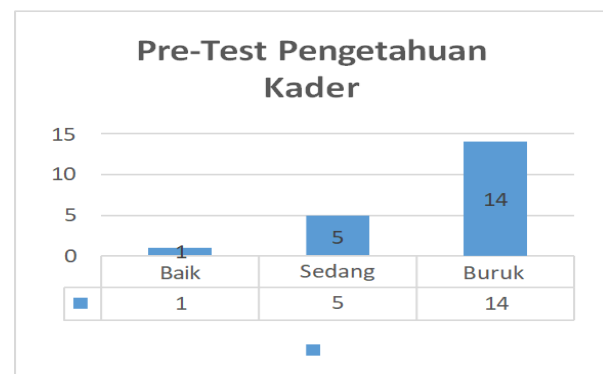
## Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan mengenai risiko karies dan melakukan simulasi proses pembuatan permen jelly dari buah senduduk. Media yang digunakan adalah panduan deteksi karies dan presentasi menggunakan Power Point yang merinci informasi terkait deteksi risiko karies. Pendampingan kader dalam mendeteksi karies pada anak dan melatih anak dalam menyikat gigi, serta mendampingi kader saat memberikan penyuluhan pada ibu-ibu posyandu terkait kesehatan gigi balita dan cara pembuatan permen jelly untuk kesehatan gigi.

## Tahap Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan selama proses pelatihan dengan tujuan agar peserta mengetahui cara mengolah buah senduduk menjadi permen jelly, serta mengenali karies dan memberikan bimbingan kepada anak mengenai cara merawat gigi dan mulut yang benar.

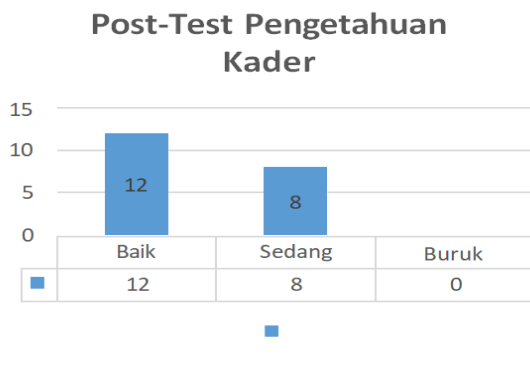
## Hasil dan Pembahasan



**Grafik1. Distribusi frekuensi pengetahuan kader desa pipa putih**

Dari grafik 1 diatas dapat diketahui pengetahuan kader sebelum dilakukan penyuluhan

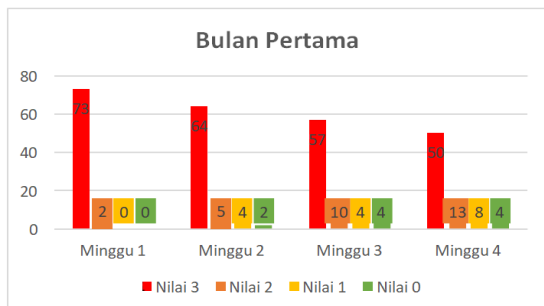
skor terbanyak pada katagori buruk.



**Grafik 2. Distribusi frekuensi pengetahuan kader desa pipa putih**

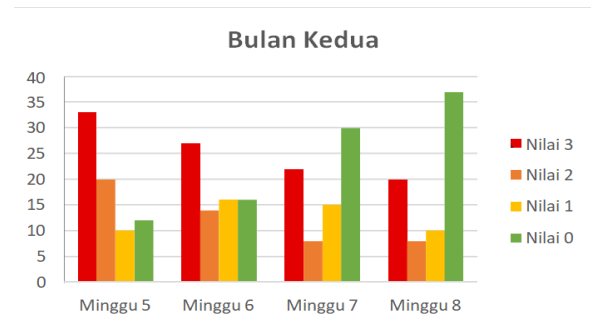
Dari grafik 2 diatas dapat diketahui pengetahuan kader setelah dilakukan penyuluhan skor terbanyak pada katagori baik, artinya penyuluh telah berhasil memberikan infomasi kepada kader. Hasil peningkatan pengetahuan kader menunjukkan bahwa kader berhasil memperoleh, mengingat dan memahami informasi mengenai deteksi risiko karies gigi dan mengetahui cara menjaga kebiasaan sehat gigi.

Pendidikan pada hakikatnya berkaitan dengan pengetahuan, khususnya mengenai kesehatan. Mereka yang terlatih seharusnya memiliki lebih banyak pengetahuan. Semakin formal pendidikan mereka maka semakin maju pemahaman dan cara pandang mereka terhadap kesehatan, yang pada akhirnya berdampak pada hidup sehat, begitu pula sebaliknya.



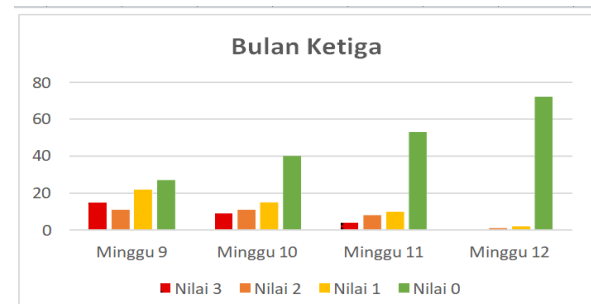
**Grafik 3. Distribusi frekuensi keterampilan anak bulan pertama desa pipa putih**

Berdasarkan grafik 3, diketahui frekuensi keterampilan anak di Desa Pipa Putih dengan jumlah terbanyak pada kategori buruk.



**Grafik 4. Distribusi frekuensi keterampilan anak bulan kedua desa pipa putih**

Berdasarkan grafik 4, diketahui frekuensi keterampilan anak di Desa Pipa Putih dengan rata-rata kebersihan gigi sudah cukup baik.



**Grafik 5. Distribusi frekuensi keterampilan anak bulan ketiga desa pipa putih**

Berdasarkan grafik 5, diketahui frekuensi keterampilan anak dalam menyikat gigi di Desa Pipa Putih dengan rata-rata kebersihan gigi sudah baik.

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan mengubah perilaku anak yang terutama dipengaruhi oleh atribut pribadi dan lingkungan sekitar (Rose & S, 2020) Perilaku yang dimaksudkan untuk memperbaikinya hanya dapat dicapai melalui prosedur perencanaan yang mencakup cakupan yang lebih luas dibandingkan perilaku aslinya. Hal ini didukung oleh penelitian Setiari &

Sulistyowati (2018), yang menyatakan adanya hubungan antara kerentanan, tingkat keparahan, manfaat, hambatan, kemampuan, diri dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah karies gigi. Untuk itu perlu memahami perilaku individu, keluarga, komunitas dan masyarakat secara keseluruhan sangat penting dalam meningkatkan usaha pencegahan.

Menjaga kesehatan gigi dilakukan melalui praktik menyikat gigi yang dipelajari langsung dari tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Hal ini memudahkan pengajaran cara menyikat gigi yang benar dan pengurangan kemungkinan penyakit gigi dan kanker mulut. Karies gigi pada anak TK komunitas Pipa Putih.



**Gambar 2. Pendampingan kader “melatih masyarakat membuat permen jelly”**

Berdasarkan gambar 2, tim penyuluh memberikan pendampingan kepada kader sebelum kader terjun langsung dalam melakukan penyuluhan kepada anak-anak dan masyarakat.



**Gambar 3. Pendampingan kader “deteksi risiko karies dan penyuluhan kesehatan gigi balita”**

Berdasarkan gambar 3 diketahui kader telah mampu mendeteksi risiko karies pada anak TK dan mampu memberikan penyuluhan kepada anak TK dalam mencegah karies gigi, serta para kader mampu memberikan penyuluhan demonstrasi membuat permen jelly berbahan dasar senduduk kepada ibu-ibu di Desa Pipa Putih. Perilaku menyikat gigi, jenis makanan yang dikonsumsi, dan pengetahuan semuanya berkaitan erat dengan kesehatan gigi (Youventri et al., 2020)

Keberadaan kader membantu mendeteksi karies, mengajarkan membuat makanan sehat untuk gigi serta melatih anak menyikat gigi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga pencegahan karies dapat terlaksana.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pengabmas ini sudah baik karena sudah dapat mengatasi permasalahan pada masyarakat terutama menekan angka kejadian karies dengan meningkatkan keterampilan anak dalam menyikat gigi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan buah senduduk sebagai permen untuk menghindari karies.

## Daftar Pustaka

- Kemkes, RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013: Jakarta: Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
- Mariati, & Wayan, N. (2015). Pencegahan dan Perawatan Karies Rampan. . *Jurnal Biomedik*, 7(1), 23–28.
- Marlidayanti, Adiba, N., & Hanum. (2019). The Fruit of Seated (*Melastomamalabathricum* L.) As Agent for Detecting the Age and Acidity of Dental Plaque. *Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 521.247.
- Rose, T., & S, L. (2020). Crè che Toothbrushing Program; Dental Awareness and Perception of Parents and Teachers. *Journal Dent Res Oral Health*, 3(2), 63.
- Sapitri, Nofita, L., & Sitorus, P. (2017). Aktifitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Senduduk (*melastoma malabathricum* L.) Terhadap *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleu*, 6(2), 141.
- Setiari, L., & Sulistyowati, M. (2018). Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal Promkes*, 5(1), 59–70.
- Youventri, Cimey, Adhani, Rosihan, Sari, & Galuh, D. (2020). Hubungan Perilaku Ibu dalam pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan rampan karies pada anak tinjauan pada ibu dan anak usia 4-6 tahun di tk nusa indah berangas kecamatan alalak kabupaten barito kuala. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 4(1), 11–15.